



Our DNA

COVENANT

Melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra untuk membentuk sebuah hubungan yang autentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan apostolik.

GREAT COMMISSION

Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang Kepada-Nya. Sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berikan. Kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya, menggali potensi, dan membawa perubahan manusia melalui kuasa Injil.

COMPASSION

Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita dan kita mengekspresikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah dan kemurahan hati, yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

CUTTING EDGE

Melalui kuasa kasih karunia dan Roh Kudus-Nya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya. Kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

CHAMPION

Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam Kristuslah kita berkemenangan. Sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. Dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

Our VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ through biblically based churches. We are building the church to become the house of:



PASTORAL EDITORS

Ps. Matthew Marcelino

EDITORIAL

Itin Chen

Ryan Bastian

WRITERS

Eveline Chandra

Jessica Adella

Ming Fat

Larry Sinanto

Christian Widianto

Shinly Suzanna

Ivana Yusti Kristanto

GRAPHIC DESIGNERS

Rendy Yanwar

Ryan Devine

Kenneth Nathanael

Daniel Serafinus

PHOTOGRAPHERS

All photography material is taken by IFGF Bandung Photographer

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J

Jl. Pasirkaliki No. 25-27

Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu

09.00-16.00 WIB



TABLE OF

II	Visi & Misi
III	Content List
04	Pastoral Desk
06	From Stage to Secret Place
08	Praise Report Kebaktian Paskah “Air Mata Yudas”
10	7 Seeds: Saat Tuhan Menjawab dengan Cara yang Berbeda
12	Bite Size: Sarah
14	College conference & Kids's camp
16	Parents, sudahkah mempersembahkan anakmu di atas mezbah?
18	Leaders Insight: 1 Kompor 4 Tungku
20	Health Corner: “The Hidden Side of Motherhood”
22	Variety Corner: Awal dari Setitik Tinta
24	Emoji Games
26	Jadwal Ibadah & Information desk

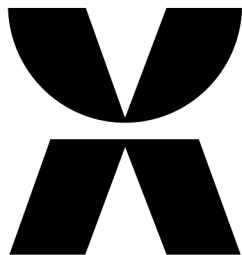
Pastoral Desk

//May

2026

Greetings Church,

Selamat datang di bulan Mei. Saya berdoa Anda semua berada dalam keadaan sehat, dikuatkan di dalam kasih karunia Tuhan, dan terus bertumbuh dalam setiap musim kehidupan yang sedang dijalani.



Tema kita bulan ini adalah **The Fire and the Altar**. Tema ini mengingatkan kita bahwa setiap kali Tuhan meneguhkan janji-Nya, respons yang tepat dari umat-Nya adalah datang kepada Tuhan dengan penyembahan dan penyerahan hidup.

Api sering kali berbicara tentang hadirat Tuhan, kuasa Tuhan, dan pekerjaan-Nya yang nyata. Sementara altar berbicara tentang tempat perjumpaan, tempat penyerahan, dan tempat di mana hati manusia kembali diarahkan kepada Tuhan. Ketika keduanya bertemu, kita melihat sebuah kehidupan yang dipenuhi hadirat Tuhan dan dibentuk melalui penyerahan diri kepada-Nya.

Dalam perjalanan Abraham, kita melihat pola yang berulang. Setiap kali Tuhan menyatakan janji-Nya, Abraham membangun mezbah bagi Tuhan.

“Ketika itu Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: “Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu.” Maka didirikannya di situ mezbah bagi Tuhan yang telah menampakkan diri kepadanya.”

(Kejadian 12:7 TB)

Abraham tidak hanya mendengar janji Tuhan, tetapi ia merespons dengan penyembahan. Ia mengerti bahwa janji Tuhan bukan hanya untuk diterima, tetapi untuk membawa hidupnya semakin dekat kepada Tuhan.

Di Kejadian 13, Abraham kembali membangun mezbah. Saat ada pilihan dan ketidakpastian, ia tetap kembali kepada Tuhan. Di Kejadian 22, Abraham membawa Ishak ke atas mezbah sebagai tindakan iman dan ketaatan yang penuh penyerahan.

Dari sini kita belajar bahwa penyembahan dan pengorbanan adalah bukti iman kita terhadap janji-janji Tuhan. Iman bukan hanya soal percaya di dalam hati, tetapi terlihat melalui kehidupan yang mau taat dan menyerahkan diri kepada Tuhan.

Sering kali kita ingin api Tuhan, tetapi enggan membangun altar. Kita rindu kuasa-Nya, tetapi menghindari penyerahan. Kita ingin janji-Nya digenapi, tetapi tidak selalu siap mempercayakan seluruh hidup kita kepada-Nya.

Padahal, justru di altar itulah hati kita dimurnikan. Di altar itulah prioritas kita ditata ulang. Di altar itulah kita belajar bahwa Tuhan lebih besar daripada apa pun yang kita pegang.

Bulan ini, saya ingin mengajak kita semua untuk merenungkan:

- Apakah saya masih memiliki altar pribadi bersama Tuhan?
- Apakah penyembahan saya lahir dari hati yang sungguh percaya kepada janji-Nya?
- Apakah ada area hidup yang Tuhan minta untuk saya serahkan kembali kepada-Nya?

Saya percaya ketika altar dibangun, api Tuhan turun. Ketika hati kita diserahkan, Tuhan bekerja. Ketika iman dinyatakan melalui ketaatan, kita akan melihat tangan Tuhan bergerak dengan cara yang ajaib.

Living the Dream,

Ps. Sam and Naf Hartanto



FROM STAGE TO *Secret Place*

Dalam **Yohanes 15:1–4**, Yesus mengajarkan bahwa kita hanya dapat berbuah jika tinggal di dalam Dia. Bagi tim pujian dan penyembahan, ini berarti bahwa pelayanan bukan sekadar tampil di panggung, melainkan hidup yang intim dengan Tuhan.

Proses rohani digambarkan seperti pertumbuhan pokok anggur: adjusting, pruning, supporting, dan renewing. Adjusting berbicara tentang membangun akar yang kuat melalui Firman dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Tanpa fondasi ini, penyembahan menjadi kosong. Pruning adalah proses pemurnian, di mana Tuhan memotong dosa, kesombongan, dan hal-hal yang tidak berkenan agar kita dapat menghasilkan lebih banyak buah. Proses ini sering datang melalui koreksi, kegagalan, atau musim tersembunyi.

Supporting menekankan pentingnya komunitas yang menjaga kehidupan kita tetap benar. Kita tidak bisa berjalan sendiri; kita membutuhkan orang lain untuk menegur dan menolong kita hidup dalam kebenaran. Renewing mengingatkan bahwa musim kering adalah bagian dari proses Tuhan untuk memperbarui dan mempersiapkan kita menghasilkan buah yang lebih banyak.

Penyembahan sejati bukan hanya tentang lagu, melainkan ketaatan dan pengorbanan. Apa yang kita cintai menentukan apa yang kita sembah. Pada akhirnya, identitas kita bukanlah pada panggung, melainkan sebagai penyembah yang hidup melekat, taat, dan berbuah bagi kemuliaan Tuhan.

Oleh Ps Ferry Haryanto Darmawan





Awalnya, kukira ini semua hanya drama jalankan saja seperti yang sudah-sudah. Aku bahkan sudah menonton film *The Last Supper* beberapa kali. Gampang, dialog pun sudah kuhafal.

Namun mengapa pikiranku mulai kacau? Apa ini? Kenapa jiwaku bergetar?

"Loh... perasaan apa ini?"

"Mengapa saat memeluk rekanku yang memerankan Yesus, air mata ini tiba-tiba mengalir?"

"Kenapa mulutku seperti kehilangan arah hingga aku salah mengucapkan dialog?"

Di tengah peranku sebagai Yudas, aku merasa tidak lagi sedang berakting. Ada perasaan yang sulit dijelaskan. Ini bukan sekadar drama. Seolah-olah aku tidak hanya memerankan pengkhianatan, tetapi juga mengalaminya.

Air Mata Yudas

**Dialog batin pemeran Yudas dalam drama ibadah Jumat Agung, 3 April 2026*

“Ya, Yesus... begini ya rasanya... menjual Engkau demi sesuatu yang sebenarnya tidak sebanding.”

“Aku tersadar... sering kali aku melihat orang-orang yang tidak mengenal Engkau, tetapi hidupnya terlihat lebih baik.”

“Ah... tanpa sadar aku mulai membandingkan. Ada hasrat, ada godaan, dan ada keinginan untuk mendapatkan apa yang dianggap berharga oleh dunia.”

Padahal, jauh di dalam batin, jiwa dan rohkku tahu bahwa Engkaulah yang lebih berharga. Lebih dari segala hal yang dunia tawarkan. Ternyata, bukan suatu kebetulan aku terpilih sebagai Yudas. Ada maksud Tuhan di balik semua ini untuk menyadarkanku, untuk menegurku dengan cara yang begitu pribadi.

Hari Jumat itu aku mengerti... ini bukan hanya kisah Yudas. Ini tentang aku. Mungkin juga tentang semua manusia yang lebih memilih kesenangan sementara, dan melupakan yang kekal.

“Ingatkan aku selalu, Tuhan... bahwa hidup yang sesungguhnya adalah saat kami diangkat ke surga.”

“Ingatkan aku selalu, Tuhan, untuk berkata: ‘Terjadilah apa yang menurut kehendak-Mu, bukan kehendakku.’”

Article by Christian Widiyanto



7 Seeds

Saat Tuhan Menjawab dengan Cara yang Berbeda

Article by Indah - Caregroup Goodness

Setiap tahun, saya selalu menuliskan doa yang sama dalam "I Declare": doa untuk kesembuhan ibu saya. Di balik doa itu, tersimpan rasa cemas dan takut saat melihat perjuangannya melawan kanker dari hari ke hari.

Memasuki Januari 2026, saya masih percaya bahwa segala sesuatu bisa berubah. Namun, di Februari 2026, jawaban Tuhan ternyata berbeda dari yang saya harapkan. Pada 18 Februari 2026, ibu dipanggil pulang ke pangkuan Bapa di surga.

Kehilangan itu sangat dalam. Ada banyak pertanyaan, kebingungan, dan doa yang terasa belum terjawab. Namun, di tengah semuanya, saya belajar melihat sesuatu yang lebih dalam.

Kanker memang menggerogoti tubuh ibu saya, tetapi tidak pernah menyentuh imannya. Sampai akhir hidupnya, ia tetap percaya. Saya melihat bagaimana ibu terus mendoakan orang lain, bahkan ketika ia sendiri masih bergumul. Tidak semua doanya terjawab, tetapi ia memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan, dan itulah yang menjaga imannya tetap kuat.

Dari semua ini, saya menyadari bahwa **iman bukan tentang doa yang dijawab atau tidak, melainkan tentang hubungan. Hubungan dengan Tuhanlah yang membuat kita tetap datang kepada-Nya, meskipun keadaan tidak berubah.**

Dalam proses ini, saya juga tidak berjalan sendiri. Tuhan mengirim banyak orang untuk menguatkan saya teman-teman Care Group dan jemaat IFGF yang mungkin awalnya hanya bertemu tanpa sengaja, tetapi kemudian menjadi penguat di masa sulit. Melalui mereka, saya merasakan kasih Tuhan yang nyata.

Saya masih belajar untuk tetap percaya, meski keadaan tidak sesuai harapan. Sebab, pada akhirnya, iman kita tidak ditentukan oleh jawaban doa, melainkan oleh hubungan kita dengan Tuhan.



and again,
I will put my
TRUST in HIM

Hebrews 2:13a NIV

Bite-Size Bible Trivia: Sarah

Seiring perayaan Mother's Day bulan ini, Bite-Size Bible Trivia mengangkat kisah seorang ibu dalam Alkitab, yaitu Sara. Sekilas, *Sara mungkin tampak seperti tokoh pendamping, tetapi ternyata ia juga memegang peran yang krusial dalam perjalanan iman.*



1. Identitasnya diubah langsung oleh Tuhan

Sara adalah satu-satunya wanita yang identitasnya diubah langsung oleh Tuhan. Dari Sarai (arti: “**putriku**” atau “**putri milikku**”) yang terkesan personal dan terbatas, menjadi Sara (arti: “**putri**”) yang memiliki makna lebih luas (*Kejadian 17:15*). Perubahan ini menunjukkan bahwa hidup Sara tidak lagi hanya tentang dirinya sendiri, tetapi diperluas menjadi bagian dari rencana Tuhan untuk menjadi ibu bagi banyak bangsa (*Kejadian 17:16*).

2. Pernah “diambil”, tapi selalu dijaga Tuhan

Dua kali Sara dibawa ke istana raja karena kecantikannya (*Kejadian 12* dan *Kejadian 20*). Bahkan hal ini terjadi karena Abram, suaminya, mengaku bahwa Sara adalah saudaranya. Namun, saat Sara tidak bisa membela diri sendiri dalam kondisi tersebut, Tuhan turun tangan melindunginya. Janji Tuhan atas hidupnya tidak pernah lepas, bahkan di situasi paling rawan.

3. Suaranya didengar, bahkan oleh Tuhan

Di tengah konflik, Tuhan justru berkata kepada Abraham untuk mendengarkan Sara (*Kejadian 21:12*). Ini menjadi sesuatu yang tidak biasa, mengingat pada masa itu, perempuan seringkali kurang dihargai. Namun, justru di situ terlihat bahwa pemikiran Sara selaras dengan rencana Tuhan.

4. Dari “tawa ragu” jadi sukacita

Awalnya Sara tertawa saat merespons janji Tuhan, karena rasanya mustahil melahirkan di usia 90 tahun (*Kejadian. 18:12*). Namun justru dari situ lahir Ishak, yang artinya “tertawa” (*Kejadian 21:6*). Dari ragu, Tuhan ubahkan jadi sukacita.

5. Satu-satunya wanita di Alkitab yang tercatat umur hidupnya

Alkitab mencatat Sara hidup 127 tahun (*Kejadian 23:1*). Detail ini bukan kebetulan, tetapi seakan menegaskan bahwa hidupnya benar-benar diperhitungkan dalam rencana besar Tuhan.

Kisah hidup Sara menunjukkan bahwa *Tuhan tidak mencari orang yang selalu yakin, tapi yang mau berjalan dengan Dia.*

Article by Ivanna Yusti

Not certain,
yet still **moving with God.**
That's **faith.**

Mark Your Calendar!

You are the light of
the world. A city set
on a hill cannot be
hidden.

Matthew 5:14 (ESV)



For Kids Grades 1-6
(TA 2025/2026)



At Natural Hill
Cisarua, Lembang





IFGF BANDUNG COLLEGE CONFERENCE 2026

30TH
MAY

@ THE
HOUSE

09.00-
18.00



P.S. SAM
HARTANTO



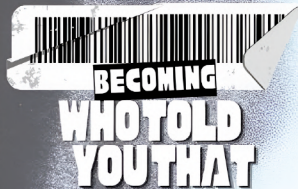
JENIAN
P. SIJABAT



BARRY
LIKUMAHUWA

ADINDA

SHALAHITA LIKUMAHUWA



BECOMING

WHO TOLD
YOU THAT



PRITA

LAURA SABA



YESHUA
ABRAHAM



OPEN FOR
11TH GRADE-
UNIVERSITY
STUDENTS

Parents, Sudahkah Mempersembahkan Anakmu di Atas Mezbah?

Terdengar seperti sebuah judul artikel yang kontroversial, bukan? “Biar Abraham dan Ishak saja yang mengalaminya.” Yakin?

Tercatat dalam Kitab Kejadian, saat Abraham menerima perintah untuk mempersembahkan Ishak—anak yang ia kasihi, anak yang merupakan mukjizat dan kasih karunia dari Tuhan—Abraham menurut. Setelah mempersiapkan kayu untuk kurban bakaran, Abraham pergi bersama Ishak dan dua orang bujangnya.

Setelah hari ketiga perjalanan, Abraham meminta bujangnya untuk menunggu. Hanya Abraham dan Ishak yang melanjutkan perjalanan menuju tanah Moria. Dicatat bahwa Abraham meminta Ishak membawa kayu, sedangkan Abraham membawa api dan pisau.

Ada beberapa hal, terutama soal parenting, yang dapat kita pelajari dari cerita ini. Mari kita bahas satu per satu.

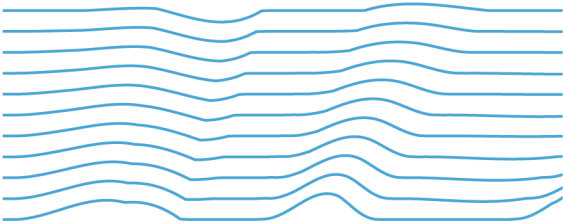
- Masih ingat dengan artikel parenting insight dari CEM edisi September 2025? Ya, benar! Selaras dengan artikel itu, kita dapat mengambil teladan dari Abraham. Ia adalah seorang ayah yang mengizinkan anaknya untuk memikul beban, menerima tekanan, dan mengambil tanggung jawab. Dalam kisah ini, ia meminta Ishak memikul kayu bakar.
- Abraham meninggalkan keledai dan bujangnya agar ada momen intim antara Abraham, Ishak, dan Tuhan.
- Abraham membawa api. Pada zaman itu, manusia sudah mengerti cara membawa api berupa bara dari api unggun atau tungku yang digunakan pada malam sebelumnya dalam sebuah periuk tanah liat. Bara api itu melambangkan potensi iman. Adalah tanggung jawab Abraham sebagai orang tua untuk membawa dan mengenalkan iman tersebut.



Mengajarkan anak-anak untuk menghadapi kesulitan dengan membawanya ke dalam relasi intim bersama Tuhan melalui doa, mendirikan mezbah keluarga, dan saling mendoakan. Di sinilah bara api kecil dapat berubah menjadi kobaran api iman di atas mezbah. Hidup kita yang mengandalkan Tuhanlah yang menjadi persembahan di atas mezbah itu.

Saat kita sebagai orang tua setia membawa anak ke mezbah keluarga, akan tiba saatnya mereka mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Sama seperti Ishak yang melihat dan mengalami sendiri kehadiran Jehovah Jireh—Tuhan yang menyediakan domba jantan sebagai penggantinya.

Oleh Larry Sinanto



Satu Kompor Empat Tungku

Bayangkan sebuah kompor yang memiliki empat tungku. Setiap tungku mewakili satu aspek kehidupan: keluarga, kesehatan, pekerjaan, dan pertemanan. Untuk mencapai kesuksesan, kita harus mematikan salah satu tungku agar tungku lainnya dapat menyala lebih besar. Untuk menjadi sangat sukses, kita bahkan harus mematikan dua atau tiga tungku. Teori ini menyatakan bahwa kita tidak bisa memiliki segalanya secara bersamaan.

Reaksi umum seseorang ketika dihadapkan pada teori ini adalah mencari cara untuk menyalakan semua tungku secara maksimal melalui manajemen energi dan waktu.

Solusi yang biasanya diajukan adalah:

1	Alih Daya (Outsourcing) Mendelegasikan pekerjaan atau tanggung jawab tertentu kepada pihak lain.
2	Prioritas Berdasarkan Musim Kehidupan Memilih fokus sesuai tahap usia. Ada waktunya tungku pekerjaan dibesarkan— misalnya pada usia 20-an—lalu pada usia 30-an, giliran tungku keluarga dan kesehatan yang diprioritaskan.
3	Menggabungkan Dua Tungku Menjadi Satu Melakukan dua aspek kehidupan secara bersamaan. Contohnya, menggabungkan waktu keluarga dengan olahraga, atau urusan bisnis dengan pertemanan.



Solusi di atas memang valid, tetapi bukan merupakan tujuan utama dari teori ini. Teori Empat Tungku bukanlah masalah yang harus dicarikan solusinya, melainkan sebuah pengingat bahwa waktu, energi dan fokus kita terbatas. Sumber daya yang terbatas ini harus kita bagi ke berbagai aspek kehidupan, dan efisiensinya dapat ditingkatkan melalui ketiga solusi tersebut.

Namun, hal yang wajib diingat: memperbesar api pada satu tungku memiliki konsekuensi mengecilkan api pada tungku lainnya. Prioritas kitalah yang menentukan tungku mana yang dipilih. Tungku yang mendingin haruslah menjadi pilihan sadar kita, bukan sesuatu yang terjadi secara tidak sengaja.

Oleh Ming Fat

The Hidden Side of Motherhood: BABY BLUES

Oleh dr Shinly S Montolalu

Apa Itu Baby Blues?

Baby blues adalah kondisi emosional ringan yang umum dialami oleh ibu pascapersalinan. Kondisi ini biasanya muncul pada hari ketiga hingga ke-10 setelah melahirkan. Secara medis, fenomena ini berkaitan dengan perubahan hormon yang drastis, terutama penurunan kadar estrogen dan progesteron yang memengaruhi neurotransmiter di otak, seperti serotonin dan dopamin.

Faktor lain, seperti kurang tidur, kelelahan, dan adaptasi peran baru, turut berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Gejalanya meliputi suasana hati yang labil (mood swings), mudah menangis, merasa cemas, dan menjadi lebih sensitif. Umumnya, kondisi ini akan membaik dalam waktu kurang dari dua minggu tanpa memerlukan terapi khusus.

Baby Blues vs. Depresi Pascapersalinan

Sangat penting untuk membedakan antara baby blues dan depresi pascapersalinan (postpartum depression). Jika perasaan sedih berlangsung lebih dari dua minggu, terasa semakin berat, atau disertai dengan kehilangan minat terhadap aktivitas, merasa tidak berharga, hingga muncul pikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bayi, kondisi tersebut memerlukan perhatian medis segera.



Cara Mengatasi Baby Blues

Meskipun umumnya membaik dengan sendirinya, ada beberapa cara yang dapat membantu ibu melewati masa ini dengan lebih baik:

Istirahat yang cukup

Manfaatkan waktu tidur bayi untuk beristirahat.

Berbagi cerita

Jangan ragu untuk berbicara dengan pasangan, keluarga, atau teman.

Tidak memaksakan diri

Sadarilah bahwa tidak apa-apa jika tidak semua hal berjalan dengan sempurna.

Menerima bantuan

Izinkan orang lain membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga atau membantu merawat bayi.

Meluangkan waktu untuk diri sendiri

Hal sederhana, seperti mandi dengan tenang atau berjalan santai dapat membantu memperbaiki suasana hati.

Menjadi ibu adalah perjalanan yang indah, tetapi tidak selalu mudah. Baby blues merupakan bagian dari proses adaptasi yang wajar. Hal yang terpenting adalah menyadari bahwa perasaan tersebut valid dan akan berlalu.

Dengan dukungan yang tepat, istirahat yang cukup, serta lingkungan yang penuh pengertian, masa ini akan terlewati dengan sendirinya. Sebab, pada akhirnya, ibu yang sehat—baik secara fisik maupun emosional—adalah fondasi utama bagi tumbuh kembang anak yang optimal.

AWAL DARI Setitik Tinta

Pernahkah kita meluangkan waktu sejenak untuk duduk dan menuliskan apa yang ada di dalam pikiran? Menulis sering kali dianggap sebagai kegiatan yang sulit atau hanya untuk mereka yang pandai merangkai kata. Padahal, menulis merupakan kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

Baik anak-anak maupun orang dewasa dapat memulai dari hal-hal kecil, seperti menuliskan pengalaman sehari-hari, membuat cerita pendek, menuliskan doa, atau mencatat hal-hal yang disyukuri. Tidak diperlukan kata-kata yang rumit, melainkan keberanian untuk memulai.

Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah membantu kita menyampaikan pikiran dengan lebih jelas dan terarah. Melalui menulis, kita belajar memilih kata yang tepat serta menyusun kalimat yang mudah dipahami sehingga kemampuan berbahasa pun akan berkembang.



Selain itu, menulis juga melatih kreativitas. Saat menulis cerita atau pengalaman, kita menggunakan imajinasi serta mengembangkan ide-ide yang ada di dalam pikiran. Bahkan, hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari dapat diolah menjadi tulisan yang menarik

Menulis juga dapat menjadi sarana untuk menenangkan hati. Ketika kita menuangkan perasaan, kekhawatiran, maupun rasa syukur ke dalam tulisan, hati menjadi lebih lega dan tertata. Oleh karena itu, banyak orang menjadikan menulis sebagai bagian dari refleksi diri.

Menulis juga menjadi cara untuk mengingat kebaikan Tuhan. Mari mulai menulis, karena dari kebiasaan kecil ini dapat lahir tulisan yang memberkati banyak orang.

Oleh Jessica Adella

Emoji

Tahukah Anda bahwa emoji yang selama ini kita gunakan memiliki beberapa fungsi yang mungkin sering luput dari perhatian?

Emoji bukanlah sekadar hiasan dalam percakapan digital, melainkan alat untuk menyampaikan makna yang terkadang sulit diungkapkan hanya dengan kata-kata semata. Tanpa emoji, percakapan bisa terasa datar atau bahkan ambigu. Namun dengan membubuhkannya, kita terbantu dalam menunjukkan emosi, mengurangi kesalahpahaman, hingga menguatkan pesan yang ingin disampaikan.

Jika dipakai dengan tepat, emoji berfungsi layaknya bahasa tambahan dalam keseharian kita. Lebih dari itu, emoji bisa menjadi bahasa "rahasia" atau kode efisien yang merangkum maksud tanpa perlu banyak kata. Ia juga bisa dipergunakan sebagai media kreatif untuk permainan tebak-tebakan yang seru.

Sebagai contoh: 💧👉🍷. Deretan emoji tersebut mengajak kita berpikir hingga akhirnya menyimpulkan bahwa pesannya adalah tentang peristiwa mengubah air menjadi anggur.

**COBA TEBAK SIAPA KARAKTER
DI BAWAH INI!**

Kirim jawaban kamu dengan **mengunggahnya** di Instagram
dan **tandai akun** instagram IFGF Bandung.































ONSITE SERVICES

SUNDAY SERVICES

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM
16.00 PM
18.00 PM

KIDS CHURCH

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM
16.00 PM

TEENS @ THE HUB

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM

3RD SATURDAY/MONTH

IFGF Star Special Service
@ Goodnes Hall - The House

INFORMATION

shor.by/IFGFBdg

FOR MORE INFORMATION

Informasi seputar Caregroup,
Baptisan Air, Dedikasi Anak, dan Pelayanan Pernikahan
dapat menghubungi Sekretariat IFGF Bandung:

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25-27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

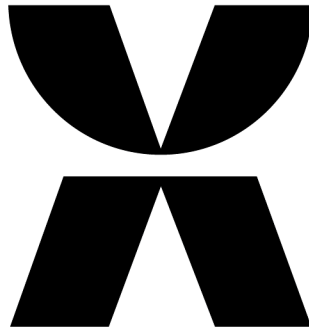
OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu
09.00-16.00 WIB

Scan Qr code
untuk Informasi lebih lanjut



Shor.by/IFGFBdg



A shape resembling an altar serves as the foundation of this month's theme, symbolizing a place of surrender, our sacrifice before God.